
DETERMINASI PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH DASAR

Miftahul Djanah¹; Siti Chalimah²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Darul Ulum Jombang ¹, SD Negeri Banjardowo Jombang ²

email: ✉ miftahuldjanah@bk.undar.ac.id

Article History

Received:

19-12-2021

Revised:

21-01-2022

Accepted:

15-02-2022

Abstract ----- Teachers must carry out sustainable professional development independently through three activities: self-development, scientific publications, and or innovative work. Self-development includes functional and professional training for teachers such as KKG, MGMP, and other similar activities. This study aimed to determine teacher professionalism's effect on student learning motivation at SD. The research conducted is on self-concept with contextual learning and inquiry learning, using quantitative analysis. The population of this study includes all students in grades 4-6 at SD, a total of 77 people, and the sample used is from the entire population. In the results of this study, the t-count value is greater than the t-table value ($5.287 > 2,000$), which means H_0 is rejected, and H_a is accepted, which states that there is an effect of X_1 on Y . From the calculation results, the R. Squared value is 0.271 or 27.1 %. This means that teacher professionalism can explain the expected learning motivation of 27.1%. In comparison, the remaining 72.9% is explained by other variables outside this study that are not included in this research model.

Keywords: Teacher Professionalism; Motivation; Education

Abstrak ----- Guru mampu membuat suatu pengembangan keprofesian secara berkelanjutan dan mandiri dengan melalui tiga tahapan kegiatan diantaranya pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan atau karya inovatif. Pengembangan diri meliputi tentang kegiatan diklat fungsional dan keprofesian guru seperti KKG, MGMP dan kegiatan sejenis lainnya. Tujuan pada penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa determinasi Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi akademik bagi Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang berkaitan tentang konsep diri dengan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran inkuiri, dengan menggunakan jenis metodologi penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas 4-6 di Sekolah Dasar, sejumlah 77 orang dan sampel yang digunakan dari keseluruhan populasi. Hasil dari penelitian ini menggunakan kajian uji tanda (t-Test) lebih besar dari nilai t-tabel yakni ($5.287 > 2,000$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima secara signifikansi. Maka hasil uji tersebut menunjukkan adanya determinasi X_1 terhadap Y . Adapun hasil perhitungan yang diperoleh pada nilai R. Squared sebesar 0,271 atau 27,1%. Hal ini yang dijelaskan sebelum bahwa profesionalisme guru mampu menjelaskan yang berkaitan adanya motivasi belajar yang diharapkan sebesar 27,1%., sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar kajian penelitian yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

Kata kunci: Profesionalisme Guru; Motivasi; Pendidikan, SD

PENDAHULUAN

Problematika tentang pendidikan masih banyak dibicarakan oleh para ahli. Mereka menyadari bahwa pendidikan termasuk salah satu bagian yang penting bagi kehidupan individu/manusia. Pendidikan memiliki suatu peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya mampu menjadi seorang manusia dewasa yang berkarakter tinggi serta mampu berinteraksi secara baik terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun individu lainnya yang mana manusia sebagai makhluk sosial (Kunandar, 2013). Pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang yang mana pendidikan mampu mengembangkan potensi pemikiran secara fisik maupun psikis bagi peserta didik, sehingga yang bersangkutan diharuskan mampu menghadapi dan mencari solusi kehidupan yang dihadapinya (Hidayat & Habsy, 2022; Yusuf, 2017).

Secara total, pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika menginginkan pendidikan terlaksana secara teratur, berbagai elemen (komponen) yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Hubungan antara peserta didik (siswa) dengan pendidik (guru) seharusnya tidak hanya bersifat satu arah saja berupa penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran justru lebih baik jika dilakukan secara aktif oleh kedua pihak yaitu guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang seimbang antara keduanya. Selain itu, tujuan utama pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses dan motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses pembelajaran (Risnawati, 2013).

Dalam proses pembelajaran ini diterapkan model pembelajaran inkuiri terutama untuk memotivasi belajar aqidah akhlak. Model pembelajaran inkuiri ini melibatkan peserta didik aktif belajar menemukan penyelesaian masalah (Purwasih, 2015). Latihan inkuiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keingintahuannya dan melakukan eksplorasi menyelidiki suatu fenomena. Latihan inkuiri dimulai dengan situasi teka-teki dan peserta didik dimotivasi untuk menyelidiki permasalahan. Permasalahan diberikan oleh guru dan dirancang sedemikian untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Pertanyaan dirancang menggunakan metode inkuiri Schman, yang dijawab: ya atau tidak (Ridwan et al., n.d.).

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka proses pembelajaran haruslah dilaksanakan dengan baik pula, sehingga motivasi yang belajar dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri (Habsy.,dkk, 2020). Bruner menganggap, bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan oleh manusia dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Suwarjo et al., 2008).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh kebutuhan peserta didik sendiri, apa yang akan dipelajari

peserta didik dan bagaimana cara mempelajarinya (Irawan.,dkk 2021). Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya sendiri. Dengan demikian, peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi fasilitator. Artinya guru lebih banyak berperan sebagai orang yang membantu peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran (Suwarjo et al., 2008).

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain, peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar dan peningkatan motivasi belajar. Pendekatan yang sangat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif adalah pendekatan yang merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil (Nadhifa.,dkk, 2020). Peningkatan motivasi dapat menjadi pendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam kaitan ini guru dituntut lebih profesional untuk memilih kemampuan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Hamzah, 2021).

Guru juga harus mampu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri melalui tiga kegiatan yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah dan atau karya inovatif. Pengembangan diri meliputi kegiatan diklat fungsional dan keprofesian guru seperti KKG, MGMP dan kegiatan sejenis lainnya. Publikasi ilmiah meliputi, presentasi di forum populer, artikel ilmiah, buku pelajaran, modul atau diktat, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan dan buku pedoman guru. Sedangkan karya inovatif meliputi: menemukan teknologi tepat gur, menemukan atau menciptakan karya seni, membuat atau memodifikasi alat pelajaran atau peraga atau praktikum dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya (Kunandar, 2013).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tentang konsep diri dengan pembelajaran konstektual dan pembelajaran inkuiri, dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Proses penelitian kuantitatif dilakukan melalui instrument atau alat ukur penelitian dengan menggunakan teknik atau instrument objektif dan baku yang memenuhi standar validitas dan realibilitas yang tinggi yang kemudian dilanjutkan dengan analisis statistic sehingga hasil penelitian dapat memberikan makna.

Jenis penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk data statistic. Statistik memegang peranan yang penting dalam penelitian kuantitatif yang dapat memberikan dasar dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari moh. Nazir yang menyatakan "Statistik dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah hubungan kausalitas antara dua atau lebih variable benar-benar terkait secara benar dalam suatu kausalitas empiris atautkah hubungan tersebut hanya bersifat random (Nazir, M., 2014). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka. Adapun yang dimaksud dalam jenis data dalam penelitian ini data tentang jumlah siswa. Sumber data primer penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan yaitu melalui wawancara langsung dengan nara sumber atau kepada yang bersangkutan untuk memperoleh data-data atau informasi

yang diperlukan. Data sekunder dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang luar peneliti sendiri walaupun data yang dikumpulkan adalah data asli.

Populasi dan sampel

Yang menjadi populasi dari penelitian ini meliputi semua peserta didik kelas 4-6 di SD Negeri Banjardowo Jombang sejumlah 77 orang. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25 atau 20-25 lebih tergantung pada: kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Jadi jumlah sample yang diteliti adalah 77 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode Metode Dokumentasi dan kuesioner / angket. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mencari data-data tentang: sejarah madrasah, keadaan guru, struktur organisasi dan data nilai siswa. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang bersifat langsung dengan berbentuk *multiple choice* dengan empat *option* pilihan.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Reliabilitas instrumen adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan.

Analisa Data

1. Analisa Regresi

Dalam penelitian ini rumus statistik yang digunakan untuk menganalisa data adalah rumus Analisa Regresi. Analisis regresi dilakukan jika ingin mengetahui bagaimana variabel dependen, dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara individual.

2. Uji Signifikansi Individual (Uji-t)

Uji signifikansi individual atau yang sering disebut dengan uji-t digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien ini disebut sebagai koefisien penentu. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Apabila nilai *R square* kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Variabel profesionalisme guru

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam variabel profesionalisme guru (X_1), maka diperoleh kategori skor variabel profesionalisme guru (X_1) sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesionalisme guru

No	Profesionalisme guru	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kurang	14	18.2
2	Cukup	25	32.5
3	Baik	38	49.4
	Total	77	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru baik yaitu sebanyak 38 orang atau sebesar 49,4%, dan responden yang profesionalisme guru cukup sebanyak 25 orang atau sebesar 32,5% serta responden yang profesionalisme guru kurang sebanyak 14 orang atau sebesar 18,2%.

2. Variabel motivasi belajar (Y)

Berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam variabel motivasi belajar (Y), maka diperoleh kategori skor variabel motivasi belajar (Y) sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan motivasi belajar

No	motivasi belajar	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kuat	41	53.2
2	Sedang	36	46.8
3	Lemah	0	0
	Total	77	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah motivasi belajar kuat yaitu sebanyak 41 orang atau sebesar 53,2%, dan responden yang motivasi belajar sedang sebanyak 36 orang atau sebesar 46,8%.

Uji Hipotesis

1. Model Analysis Regression

Untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme guru Terhadap Motivasi belajar digunakan analisa Model Analysis Regression dengan program SPSS Ver. 16 sebagai berikut :

Tabel 3. Koefisiensi Model Analysis Regression

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.742	.157		11.069	.000
profesionalisme guru	.342	.065	.521	5.287	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.521 ^a	.271	.262	.43151	.271	27.948	1	75	.000

a. Predictors: (Constant), profesionalisme guru

Dari tabel tersebut maka dapat dituliskan bahwa persamaan regresi sederhana untuk modal yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

$$Y = 1.742 + 0,342X_1 + e$$

Persamaan di atas mengandung arti sebagai berikut :

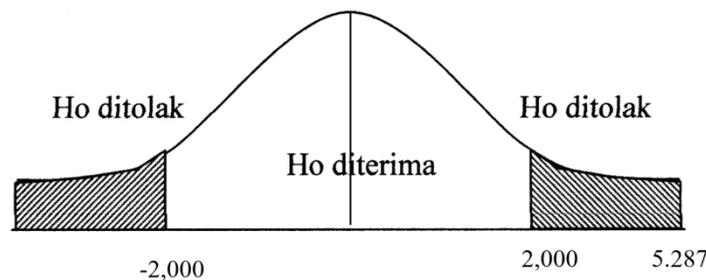
a = 1.742, artinya ada perubahan pada Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri Banjardowo Jombang dihasilkan tetap konstan sebesar 1.742.

b1 = 0,342, artinya setiap 1% profesionalisme guru (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 0,342.

Uji t

1. Profesionalisme guru (X1)

Variabel profesionalisme guru memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,342 dan pada tingkat signifikansi (< 5%) menghasilkan nilai uji t hitung sebesar 5.287, sedangkan t-tabel ($\pm 2,000$) dengan $df = n-k-1 = 77-1-1 = 75$, karena nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($5.287 > 2,000$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh X1 terhadap Y. Bila digambarkan tentang pengaruh profesionalisme guru (X1) terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Uji Tanda

2. Interpretasi Koefisien R. Squared

Koefisien R. Squared atau koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan menentukan atau menyelaraskan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai R. Squared sebesar 0,271 atau 27,1%. Hal ini berarti bahwa profesionalisme guru mampu menjelaskan motivasi belajar yang diharapkan sebesar 27,1%., sedangkan sisanya sebesar

72,9% dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan penghitungan analisis statistik regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.742 + 0,342X_1 + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa nilai $a = 0,1,742$, ini berarti profesionalisme guru mempunyai nilai yang tinggi terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil regresi diperoleh untuk variabel profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan t-hitung sebesar $5.287 > t$ -tabel sebesar $2,000$.

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus dan memiliki sistem budaya yang mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi yang dilayani. Profesional adalah orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian dan keterampilan yang tinggi serta tanggung jawab. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan pada profesinya. Sementara itu, profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan dan pendapat tetapi benar-benar dilandasi pengetahuan secara akademik (Rahmawati, 2015).

Merujuk kepada uraian diatas, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula. Suatu profesi mempunyai sifat-sifat tersendiri yang tentu saja menjadi ciri dari profesi itu sendiri. Berdasarkan pada perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan yaitu diduga ada pengaruh signifikan antara pengaruh secara signifikan profesionalisme guru dan pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar. Setelah dilakukan penelitian memang terjawab dengan menggunakan t-test dapat dilihat bahwa pengaruh secara signifikan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan merupakan hasil analisis dan pembahasan atau uji hipotesis tentang fenomena yang Dari hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap prestasi siswa di ambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar, karena menurut hasil uji SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,184 > 2,000$).

Saran

Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan tingkat profesionalisme guru agar bisa memotivasi belajar siswa terhadap semua mata pelajaran. Bagi guru diharapkan meningkatkan profesionalisme guru melalui sekolah lanjutan, mengikuti seminar yang berkaitan dengan profesi guru dan MGMP agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi lembaga pendidikan agar lebih memperhatikan profesionalisme guru dan pembelajaran inkuiri agar para siswa bisa termotivasi dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan mencari factor-faktor lain yang bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Habsy, B. A. (2020). Development of Classical Guidance Modeling for Penyang Hinje Simpei to Prevent Child Abuse in High Schools. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 13(10), 1227-1246.
- Hamzah, A. (2021). *Penelitian Berbasis Proyek Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Kajian Teoritik & Contoh-contoh Penerapannya.*
- Hidayat, A. T., & Habsy, B. A. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi Madrasah Aliyah Di Jawa Timur. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 63-73.
- Irawan, A. W., Habsy, B. A., Lestari, M., Aras, N. F., & Sona, D. (2021). Mengapa Anak Muda Mau Menjadi Guru? Analisis Resiliensi pada Guru di Samarinda. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 675-683.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. - Google Search. (n.d.). Retrieved June 20, 2022
- Nadhifa, F., Habsy, B. A., & Ridjal, T. (2020). KONSELING KELOMPOK REALITA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH, EFEKTIFKAH?. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 49-58.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian dan statistik...* - Google Cendekia. (n.d.). Retrieved June 20, 2022
- Ridwan, D. R., Sani, A., & Si, M. (n.d.). Inovasi pembelajaran. *Researchgate.Net*. Retrieved June 20, 2022
- Risnawati, R. (2013). *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar*. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/5965/>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta. - Google Search. (n.d.). Retrieved June 20, 2022
- Suwarjo, O., Si, M., Psikologi Pendidikan, J., & Bimbingan, D. (2008). JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Staffnew.Uny.Ac.Id*.